

BAB II

SURVEI DAN RENCANA KEGIATAN

2.1 Hasil Survei Lokasi

2.1.1 Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Kampung

- **Terbentuknya Kecamatan Pagelaran Utara**

1. Kecamatan Pagelaran Utara merupakan Kecamatan yang baru terbentuk pada tanggal 30 Agustus tahun 2012. Kecamatan ini terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor : 12 tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Pagelaran Utara di Kabupaten Pringsewu. Berlandaskan Peraturan Daerah ini maka dibentuk Kecamatan Pagelaran Utara di wilayah Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Pagelaran Utara sendiri berasal dari sebagian wilayah Kecamatan Pagelaran yang terdiri atas cakupan wilayah:

2. Pekon Fajar Baru;
3. Pekon Kamilin;
4. Pekon Neglasari;
5. Pekon Mulia;
6. Pekon Margosari;
7. Pekon Giri Tunggal;
8. Pekon Sumber Bandung;
9. Madaraya;
10. Pekon Way Kunyir; dan
11. Pekon Gunung Raya.

- Sejarah Berdirinya Pekon Sumber Bandung

Pada tahun 1960, sekelompok penduduk dari Desa Tangkit sedang melakukan pembukaan lahan pertanian dengan mengadakan penebangan hutan di wilayah tepian sungai Way Waya dan menetap di sana. Seiring dengan penambahan penduduk dan jauhnya desa induk (Tangkit Serdang), maka pada tahun 1967 di wilayah yang diberi nama Sumber Bandung tersebut membentuk pemerintahan sendiri yang dipimpin Kepala Desa yang pertama bernama Bp. M. Hojali (alm) yang terdiri atas tiga dusun yaitu: Sumber Bandung, Menggeh, dan Suka Damai. Tahun 1982 wilayah dari Pekon Sumber Bandung bertambah dari pecahan wilayah Banjar Agung Iir sehingga menjadi 7 Dusun. Program transmigrasi lokal saat itu dikarenakan wilayah induk masuk dalam kawasan register 22 reboisasi, penduduk sebagian besar ditranslokkan yaitu pada tahun 1982.

Tahun 1997 diadakan Pilkades dan saat itu Sumber Bandung dipimpin oleh Kades ke-2 yaitu bapak Jaya Ahyar yang memerintah selama 8 tahun, karena Pekon Madaraya memisahkan diri menjadi Pekon sendiri (pemekaran pekon). Seiring dengan berjalannya waktu dusun yang ada di 49 Pekon Sumber Bandung saat ini hanya 3dusun, yaitu Dusun Sinar Baru, Dusun Way Waya, dan Dusun Suka Rendah. Kepala Pekon di Sumber Bandung sebagai berikut:

- Daftar Nama Kepala Pekon Sumber Bandung Tahun Memerintah

1	Alm. M. Hojali : 1967 – 1996
2	Jaya Ahyar : 1997 – 2005
3	Ahmad Khusaeri : 2005 – 2012
4	Haryadi : 2012 – sekarang

2. Letak Geografis

Secara administratif Pekon Sumber Bandung berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Register 22 Way Waya
- b. Sebelah Selatan : Pekon Neglasari, Kec. Pagelaran
- c. Sebelah Barat : Pekon Neglasari, Kec. Pagelaran
- d. Sebelah Timur : Pekon Neglasari dan Madaraya, Kec. Pagelaran

3. Luas Wilayah Pekon Sumber Bandung

1. Pemukiman : 30 ha
2. Pertanian Sawah : 15 ha
3. Ladang / tegalan : 25 ha
4. Hutan : 3.852 ha
5. Perkantoran : 1 ha
6. Sekolah : 1 ha
7. Jalan : 168 Km
8. Lapangan sepak bola : $\frac{3}{4}$ ha

Sumber : Demografi Pekon Sumber Bandung, 2012

Pekon Sumber Bandung sendiri memiliki potensi pertanian yang cukup baik terutama pada beberapa jenis tanaman mengingat luas hutan yang masuk dalam wilayah Pekon Sumber Bandung cukup luas. Adapun jenis tanaman yang berpotensi di Pekon Sumber Bandung yaitu:

1. Padi sawah : 15 ha
2. Padi ladang : 25 ha
3. Kakao / Coklat : 170 ha
4. Sawit : 75 ha
5. Kelapa : 5 ha
6. Kopi : 1.073 ha

Jumlah penduduk Pekon Sumber Bandung adalah 1.745 jiwa dari 865 orang laki-laki dan 880 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 349 KK. Penduduk Pekon sendiri berasal dari penduduk asli keturunan Sunda

51 dan penduduk pendatang keturunan Lampung. Mata pencaharian penduduk yaitu sebagai petani, pedagang, guru, buruh tani, dan swasta.

4. Organisasi Pemerintahan Pekon

Struktur organisasi pemerintahan Pekon Sumber Bandung terdiri dari:

a. Kepala Pekon

Kepala Pekon merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan an pekon berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan HIPPUN Pemekonan (BHP), dengan kata lain bahwa kepala pekon merupakan pemimpin lembaga eksekutif pekon yang dibantu oleh para perangkat pekon yang telah dibentuk oleh kepala pekon tersebut untuk membantu menjalankan tugas-tugas kepala pekon.

b. Sekertaris Pekon

Sekertaris Pekon adalah unsur staf yang dipimpin oleh seorang Sekertaris Pekon dan bertanggung jawab kepada Kepala Pekon, dalam rangka membantu Kepala Pekon dibidang administrasi dalam melakukan tugas pokok penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pembinaan administrasi serta memberikan pelayanan teknis maupun administratif kepada masyarakat dan instansi lainnya di tingkat pekon.

c. Kepala Urusan (Kaur) Pekon

Kedudukannya yaitu sebagai unsur pembantu sekertaris pekon dalam bidang tugasnya. Tugas utama dari Kaur sendiri yaitu menjalankan kegiatan-kesgiatan dari sekertariat dalam bidang tugasnya masing-masing tiap Kaur.

1. Kepala Urusan Pemerintahan Yaitu unsur pembantu sekertaris pekon di bidang penyelenggaraan pemerintahan yang bertanggung jawab kepada kepala pekon melalui sekertaris pekon.

2. Kepala Urusan Umum Yaitu unsur pembantu sekretaris pekon dibidang pelayanan umum pemerintahan yang bertanggung jawab kepada kepala pekon melalui sekretaris pekon.
3. Kepala Urusan Pembangunan Yaitu unsur pembantu sekretaris pekon di bidang pelaksanaan pembangunan yang bertanggung jawab kepada kepala pekon melalui sekretaris pekon.
4. Kepala Urusan Kesra Yaitu unsur pembantu sekretaris pekon di bidang penyelenggaraan kesejahteraan yang bertanggung jawab kepada kepala pekon melalui sekretaris pekon.
5. Kepala Urusan Keuangan Yaitu unsur pembantu sekretaris pekon di bidang penyelenggaraan administrasi keuangan yang bertanggung jawab kepada kepala pekon melalui sekretaris pekon.
6. Visi dan Misi Pekon Sumber Bandung

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Himpun Pemekonan dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintahan Desa / Pekon yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan seyogyanya benar-benar berdasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat dengan harapan secara bertahap Pekon dapat mengalami kemajuan.

d. Visi Pekon Sumber Bandung

Visi dari Pekon Sumber Bandung yaitu “Pada Tahun 2015 Pekon Sumber Bandung dapat menikmati penerangan, masyarakat aman dan sejahtera”. Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu ungkapan niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Pekon Sumber Bandung baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 5 (lima) 55 tahun kedepan Pekon Sumber Bandung mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.

e. Misi Pekon Sumber Bandung

1. Peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan pekon kepada masyarakat;
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana umum strategis dalam menunjang penghidupan dan ketahanan ekonomi masyarakat; dan
3. Peningkatan peran aktif masyarakat di dalam proses peren canaan maupun pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia dan stabilitas keamanan ketertiban masyarakat.

2.1.2 Rencana Pembangunan Desa/Kampung

Untuk menjabarkan arah kebijakan pembangunan kampung maka perlu disusun rencana program pembangunan kampung sebagai dasar agar dapat menjadi pedoman bagi pemerintah kampung maupun *stakeholder* dalam melaksanakan pembangunan serta sebagai dasar untuk menentukan indikasi program sesuai tugas dan kewenangannya.

1. Desa Sumber Bandung Segera Realisasikan Program Padat Karya
2. Pelatihan Pengurus Posyandu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL)

3. YBM BRI meluncurkan Program Peningkatan Keterampilan Usaha Rakyat Kerajinan Kain Tapis Lampung
4. Realisasi Pembangunan Dana Desa (pembangunan gedung bumdes, drainase, sarana umum MCK, kegiatannya pun bergerak dibidang simpan pinjam, jasa tarup, dan jasa menjahit).
5. BUMDes di desa Sumber Bandung dapat meningkatkan ekonomi.
6. Membangun infrastruktur Sumber Bandung seperti perbaikan jalan, membangun Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2.2 Temuan Masalah di Lokasi dan Rencana Kegiatan

2.2.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDes adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumber daya manusianya. Secara spesifik, pendirian Bumdes adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah.

Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

2.2.2 Perumusan Masalah

Warga Desa Sumber Bandung sangat semangat untuk mendirikan dan mengembangkan BUMDes yang baik serta terstruktur, tetapi masih memiliki kendala dalam mengelola manajemen mereka. Karena masih banyak yang belum mengetahui sistem manajemen yang baik dalam mengelola suatu usaha dalam artian masih belum maksimal, oleh karena itu rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelola BUMDes rata-rata adalah ibu rumah tangga dan yang lainnya memiliki profesi lain seperti petani, guru, dsb. Hal ini menyebabkan terhambatnya pengembangan BUMDes dikarenakan semua pengelola adalah ibu rumah tangga yang belum terlalu paham dengan baik sistem pengelolaan BUMDes. Belum ada yang fokus secara maksimal.

b. Komunikasi

Warga yang menjadi partisipan dalam penelitian ini semua mengetahui tentang keberadaan BUMDes, tetapi tidak memahami dan mengerti secara detail apa saja yang menjadi program kerja BUMDes. Warga tidak paham tentang pengelolaan, aset, hasil, dan kegiatan BUMDes.

c. Pengembangan Kapasitas Manajerial BUMDes

BUMDes membutuhkan pengembangan kapasitas manajerial bagi pengelolanya. Pengelola BUMDes membutuhkan pengetahuan tentang perencanaan, pengembangan produk, pemasaran, pengelolaan SDM, pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mencari investor.

d. Sense of Belonging

Ketidaktahuan warga menyebabkan kurangnya rasa memiliki terhadap BUMDes. Warga hanya tahu tentang kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam BUMDes, tetapi tidak mengetahui sistem pengelolaannya. Sedangkan dari pihak pengelola BUMDes

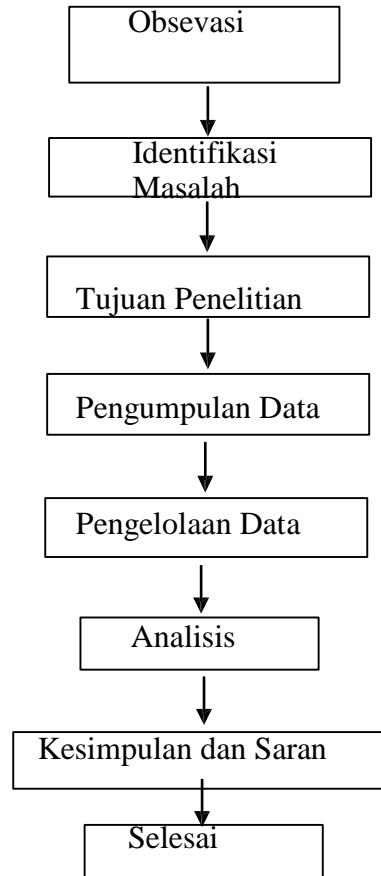
menuturkan tidak adanya kepedulian warga terhadap BUMDes. Dia mengatakan tidak adanya kesadaran warga untuk menjaga dan memelihara tempat BUMDes.

e. Relasi BUMDes dan Pemerintah Desa

Pengambilan keputusan di BUMDes tidak menggunakan mekanisme musyawarah dan rapat dengan pemangku kepentingan. Hanya saja, Pemerintah Desa lebih dominan dalam pengambilan keputusan dibandingkan pengurus BUMDes. Seorang pengelola menuturkan bahwa mereka mengikuti “apa kata desa saja” dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

1. Flowchart Pemecahan Masalah



Gambar 2.1. *Flowchart* Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, kami menemukan beberapa kendala di Kampung Sumber Bandung, terutama pada BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Pada BUMDes tersebut, sistem informasi manajemen nya masih kurang baik, terutama pada sumber daya manusia nya yang belum mengetahui job deskripsi dan job spesifikasi nya, Dan pada BUMDes tersebut belum terdapat pembukuan yang baik untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Mengajarkan sistem manajemen yang baik untuk BUMDes, melakukan pelatihan sistem administrasi ke SDM BUMDes,

kemudian pelatihan manajemen pengelolaan BUMDes serta IT terhadap pengurus BUMDes. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu dalam mengelola dan dapat mengontrol kegiatan dalam BUMDes.

3. Metode yang Digunakan

- Sosialisasi Program PKPM

Sosialisasi program PKPM dilakukan agar program-program kerja PKPM yang telah direncanakan diterima dengan baik oleh masyarakat, serta bisa dilakukan dengan baik pula, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sosialisasi yang dilakukan meliputi penyampaian latar belakang dan tujuan pelaksanaan program-program PKPM. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan-pertemuan dengan aparat pemerintah kampung, para kepala dusun dan RT, masyarakat, serta warga yang memiliki kaitan langsung dengan program yang akan dilakukan, seperti aparat pengurus BUMDes.

- Survey

Setelah kami melakukan survey, kelompok kami berinisiatif untuk memperbaiki sistem informasi manajemen pada BUMDes tersebut agar tercipta sistem informasi manajemen yang baik, membantu memasarkan produk melalui media *online* dan melalui WEB agar dapat membuat penjualan meningkat dan menghasilkan laba yang lebih banyak serta melakukan pembinaan dalam pembuatan laporan keuangan agar pengeluaran dan pemasukan dapat dikontrol dan diketahui langsung.

- Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data BUMDES yang kami *survey*.

2.2.4 Tujuan Kegiatan

- a. Pengelolaan sistem manajemen BUMDes,
- b. Pengurus BUMDes diharapkan dapat mengetahui dana yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan BUMDes,
- c. Pengurus BUMDes juga dapat mengetahui besaran laba dari setiap kegiatan yang dilakukan BUMDes, dan
- d. BUMDes lebih dapat maksimal dalam pengelolaan sistem manajemen.

2.2.5 Manfaat Kegiatan

1. Menciptakan sistem yang baik di desa.
2. Mengetahui kegiatan yang berjalan di BUMDes.
3. Meningkatkan system BUMDes menjadi sistem teknologi.
4. Menambah daya tarik BUMDes agar dapat menarik investor.

2.2.6 Sasaran Objek

Sasaran objek dalam program kegiatan ini ditujukan pada BUMDes Desa Sumber Bandung, Kecamatan Pagelaran Utara ini untuk memperbaiki atau pengembangan yang mencakup aspek Struktur BUMDes, pembinaan laporan keuangan, logo BUMDes, dan Peningkatan kinerja sumber daya manusia yang meliputi job deskripsi dan job spesifikasi.

2.2.7 Rencana Kegiatan Individu

a. Rencana Kegiatan Ahmad Budiman

Tabel 2.1. Rencana Kegiatan Ahmad Budiman

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian (Hari)	Keterangan
1.	Melakukan sosialisasi mengenai investasi bodong dan pengenalan pasar modal (saham).	Agar masyarakat desa tidak terkena investasi bodong, dan Pengenalan pasar modal Khususnya saham.	1 (satu) hari	Terlaksana

b. Rencana Kegiatan Stefanus Hendy Nugroho

Tabel 2.2. Rencana Kegiatan Stefanus Hendy Nugroho

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian (Hari)	Keterangan
1.	Sosialisasi repitalisasi struktur organisasi pada BUMDes	Agar pengurus dan anggota BUMDes dapat lebih memahami tentang Organisasi yg ada di dalam BUMDes, serta pengurus dapat memahami tentang wewenang dan tugasnya masing - masing.	1 (satu) hari	Terlaksana

c. Rencana Kegiatan Abdul Rosid

Tabel 2.3. Rencana Kegiatan Abdul Rosid

No	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian (hari)	Keterangan
1	Pelatihan Microsoft office kepada Aparatur Desa dan BUMDes serta Membuat Web.	Untuk membantu mengenalkan kepada aparatur desa dan BUMDes bahwa pentingnya penguasaan Microsoft Office digunakan membantu proses pengerjaan, dan masyarakat luas lebih mengenal dan mengetahui informasi tentang pekon Sumber Bandung.	10 (sepuluh) hari	Terlaksana

d. Rencana Kegiatan Ara Lediana

Tabel 2.4 Rencana Kegiatan Ara Lediana

No.	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian	Keterangan
1.	Mengoptimalkan Perencanaan Anggaran pada BUMDes.	Agar dapat mengetahui pendapatan serta keuntungan yang didapat oleh BUMDes dan bermanfaat bagi anggota BUMDes	3 (tiga) hari	Terlaksana

e. Rencana Kegiatan Chyntia Laras Praidia

Tabel 2.5. Rencana Chyntia Laras Praidia

No.	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian (Hari)	Keterangan
1.	Melakukan pembenahan pembukuan simpan pinjam BUMDes	Agar dapat mengetahui informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan informasi yang bermanfaat bagi pengelola, anggota koperasi dan penggunaan lainnya dalam pengambilan keputusan.	3 (tiga) hari	Terlaksana

f. Rencana Kegiatan Eka Puspasari

Tabel 2.6. Rencana Eka Puspasari

No.	Rencana Kegiatan	Tujuan	Penyelesaian (Hari)	Keterangan
1.	Membuat laporan keuangan BUMDes.	Agar para anggota BUMDes mengetahui sudah sejauh mana usahanya berjalan, dan untuk dijadikan acuan pengambilan keputusan.	3 (tiga) hari	Terlaksana

